

Penguatan Literasi Digital dan Literasi Kesehatan Masyarakat di TBM Teras Sebuku

KRISDIYANTO¹; TRI YULIANA²; RIZAL YAHYA LUTHFIAN P.³; MOH. SAFII^{4*}

Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145
*E-mail : moh.safii@um.ac.id (korespondensi)

Abstract: Efforts to become members of the society who are aware and care about literacy in the current situation need to be done, especially in digital literacy and health literacy. The importance of literacy in the community needs to be nurtured as early as possible in this day and age. The existence of a “TBM” can be an important part of it, such as playing a role in improving public health through health literacy activities. The implementation method used is exposure/presentation, and direct practice on the material in question. The training time is carried out for 2 hours per theme of the training material. Training materials include providing digital literacy and health literacy materials. From the training, a pre-test survey was conducted with an average score of 73, while the post-test results showed an average score of 83. From the increase in the results between the pre-test and post-test conducted, it can be concluded that this training was able to provide new knowledge.

Keywords: *Digital Literacy, Health Literacy, Online Learning*

Pandemi *Covid-19* yang terjadi hingga saat ini menyebabkan seluruh aktivitas dilakukan dari rumah. Meningkatnya kasus *Covid-19* mengakibatkan peluang pembelajaran tatap muka mengalami ketidakpastian. Salah satu permasalahan pembelajaran daring adalah masih banyak orang tua yang gagap teknologi digital. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Unik Hanifah, dkk. (2021) bahwa “Kendala-kendala pembelajaran online di rumah yang di alami orang tua saat pandemi covid-19 sendiri sangat beragam, antara lain... kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, ...” (Salsabila et al., 2021). Gagap teknologi digital ini sangat menghambat pencapaian pembelajaran daring. Gagap teknologi dalam pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar dan menengah meliputi penggunaan google, youtube, dan zoom. Selain itu orang tua juga belum bisa mengontrol anak – anaknya dalam menggunakan gadget dalam pemanfaatan untuk kegiatan yang positif secara maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut, literasi digital dapat diartikan sebagai suatu

kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini lebih dikenal melek aksara, sedangkan media digital diartikan sebagai sebuah media digital dengan memiliki format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital. Menurut (Zhang & Zhu, 2016) literasi digital dapat diartikan sebagai “...*the ability to operate effectively as a citizen in the twenty first Century, including having an understanding of the nature of digital technology and the impact of digital identities, being able to interact safely in the digital world, being able to locate, organize, understand, evaluate, analyse and (re)present information using digital technology*”. Media digital dalam hal ini dapat berupa website, media sosial, gambar dan video digital, audio digital, termasuk internet dan komputer.

Taman Baca Masyarakat Teras Sebuku merupakan salah satu taman baca yang berada di wilayah kota Malang Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 2015 dengan lokasi wilayah yang berada di Jalan Sebuku IV, Desa Bunulrejo, Kecamatan Belimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Keberadaan taman baca yang

cukup strategis dan mudah dijangkau, memungkinkan pengunjung dari luar wilayah dapat mengakses dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada pihak terkait, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi, yaitu: Fasilitas media digital yang masih kurang dimanfaatkan dengan baik khususnya untuk keperluan belajar. Ada dua permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan. *Pertama*, dari pihak pengelola TBM yang belum bisa memaksimalkan edukasi pengguna terkait dengan pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran. *Kedua*, masyarakat sekitar belum terbiasa dengan teknologi digital terutama anak-anak dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk pembelajaran. Kurangnya peran TBM sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi digital kepada anak-anak dan masyarakat sekitar. Kurangnya literasi digital ini disebabkan karena hal tersebut dan juga masyarakat terutama anak-anak pelajar yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring saat ini.

Pelatihan literasi digital dalam pembelajaran daring meliputi aplikasi *zoom*, *whatsapp group*, dan *google meet*. Masyarakat sekitar TBM Teras sebuku sangat mengharapkan adanya pelatihan yang mampu mengakomodasi pemecahan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran daring. Tidak hanya itu, fokus pelatihan juga terkait tentang pentingnya memberikan pemahaman mengenai literasi kesehatan pada masyarakat sekitar TBM Teras Sebuku. Pemberian pelatihan ini didasari oleh beberapa permasalahan yang ada pada masyarakat, seperti:

- a. Kurangnya pemahaman penerapan tentang hidup bersih dan sehat di masa pandemic seperti sekarang ini.
- b. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam menerapkan 3M
- c. Perilaku hidup bersih dan sehat masih belum terlaksana dengan baik dan benar

Oleh karena itu, Tim Pengabdian Masyarakat Pendanaan PNPB UM 2020 melakukan pelatihan literasi digital dan literasi kesehatan untuk masyarakat sekitar TBM Teras Sebuku. Selain itu, pelatihan ini juga dirancang dengan adanya *game* edukasi untuk memacu stimulus dan motorik semangat para peserta pelatihan sehingga mampu meningkatkan daya tarik peserta pelatihan.

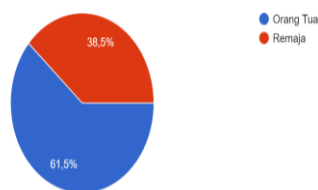
Penyusunan konsep kegiatan dan soal dalam *game* edukasi untuk pelatihan dilakukan secara daring dan luring. Pelatihan literasi digital secara offline berjalan dengan lancar dan antusias. Hal ini dikarenakan masyarakat TBM Teras Sebuku khususnya orangtua sangat memerlukan adanya pelatihan untuk membantu membimbing anak-anak mereka dalam pembelajaran daring. Dalam hal ini penggunaan media digital sebagai penunjang pembelajaran daring, seperti yang disampaikan oleh (Gialamas et al., 2013) *“New media have changed the way that knowledge is produced and shared, with the Internet and computers becoming the dominant tools for learning”*. Selain itu, pemberian materi pelatihan tentang literasi kesehatan juga tidak kalah antusias di ikuti oleh para peserta. Pemberian materi pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mengingat kembali betapa pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Hasil evaluasi keberhasilan pelatihan literasi digital dan literasi kesehatan dilakukan secara online melalui isian *google form*. Hasil evaluasi keberhasilan pelatihan literasi digital melalui *game* edukasi dan pemberian materi pelatihan yang berjalan efektif dan efisien dikarenakan antusias peserta.

Berdasarkan hasil pelatihan literasi digital dan literasi kesehatan menyatakan bahwa respon orang tua terhadap pelaksanaan pelatihan serta praktik penggunaan media digital pendukung

pembelajaran daring sangat membantu orang tua dalam mendampingi belajar anak-anak mereka. Pelatihan literasi digital penunjang pembelajaran daring sangat membantu keberlangsungan kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah. Hal ini karena literasi yang tidak baik bisa mengganggu pada psikologis remaja. Hal ini diakibatkan oleh emosi anak... yang masih labil (Budiwati, 2019). Tidak hanya itu, pemberian materi pelatihan literasi kesehatan juga diharapkan mampu membantu para peserta dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan secara baik dan benar.

METODE

Pengabdian ini melibatkan mitra yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM) Teras Sebuku. Keterlibatan mitra ini diatur oleh Universitas Negeri Malang (UM) sebagai pemberi dana pengabdian. Fokus dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan mengenai literasi digital dan literasi kesehatan kepada masyarakat sekitar TBM Teras Sebuku. Pelatihan literasi digital dan literasi kesehatan ini diselenggarakan pada tanggal 11 Agustus 2021, di TBM Teras Sebuku, dimulai pukul 15.00 – 17.00 WIB.



Gambar 1. Peserta Pengabdian Penilaian terhadap peserta pelatihan dibagi menjadi dua tes:

- Pre-Test dilaksanakan sebelum penyampaian materi. Peserta diberikan pranala *Google Form* dan diisi sesuai dengan pengetahuan mereka.
- Post-Test dilaksanakan setelah kegiatan sekaligus untuk melihat respon peserta setelah diberikan pelatihan

Menurut (Hairun, 2020) penentuan skor penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan interval skor serta akan

dikonversi ke dalam kualifikasi. Interval skor bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Rentang Skor Penilaian

Interval Skor	Kualifikasi
>15	Tidak Baik
15 – 30	Sangat kurang
30 – 45	Kurang
45 – 60	Cukup
60 – 75	Baik
75 – 90	Memuaskan
<90	Sangat Memuaskan

Pemateri menggali data kualitatif dengan cara menyebar formulir elektronik (*Google Form*) kepada peserta sosialisasi/pelatihan dan ditambah beberapa responden terpilih secara acak. Data yang telah terkumpul akan digunakan untuk penyampain materi pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL

Tim Pengabdian telah melakukan kunjungan dan koordinasi dengan pihak mitra pada tanggal 4 Juli 2021. Pada tanggal tersebut tim pengabdian masyarakat telah berdiskusi bersama terkait agenda kegiatan. Namun, satu hari setelah tim pengabdian masyarakat berkoordinasi, pihak mitra menginformasikan kepada tim pengabdian masyarakat bahwa pelaksanaan kegiatan terpaksa ditunda karena salah satu orang di pihak mitra ada yang dinyatakan positif Covid-19, sehingga tim pengabdian masyarakat menunda kegiatan sampai keadaan membaik.

Selain itu, keluarnya aturan pemerintah terkait PPKM Darurat, yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2021 membuat terkendalanya kelanjutan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Peraturan tersebut berlanjut hingga tanggal 16 Agustus 2021. Situasi dan kondisi tersebut tidak dapat diprediksi oleh tim pengabdian masyarakat. Pada akhirnya, tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk tetap melanjutkan kegiatan pengabdian dengan mitra pada tanggal 11 Agustus 2021. Sebelum kegiatan tersebut dimulai, tim pengabdian

masyarakat berkoordinasi dengan bapak Rukhan selaku pemilik TBM Teras Sebuku mengenai sistem pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya, kesepakatan antara tim pengabdian dengan mitra disepakati pada tanggal 11 Agustus 2021 dengan menaati protokol kesehatan secara ketat dan membatasi jumlah peserta saat kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Koordinasi dengan mitra

Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan bekerjasama dengan Taman Baca Masyarakat (TBM) Teras Sebuku Kota Malang. Pada tanggal 11 Agustus telah dilakukan sosialisasi terkait literasi digital dan literasi kesehatan, dengan peserta 15 orang dari kalangan dewasa (orang tua) yang berada di sekitar TBM Teras Sebuku. Pembukaan kegiatan disampaikan oleh pemilik TBM Teras, Bapak Mukhamad Rukhan, dan dari pihak mahasiswa UM diwakili oleh Krisdiyanto selaku Ketua Pelaksana.



Gambar 2. Sambutan Bapak Muhammad Rukhan

Setelah pembukaan oleh pemilik dan ketua pelaksana pengabdian, dilakukan penyampaian materi pertama yaitu literasi digital oleh anggota tim pengabdian masyarakat. Materi pertama ini menekankan pada literasi digital sebagai suatu kemampuan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran daring anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Maureen et al., 2018) yang menyatakan bahwa *“Digital technology has also become a part of most children’s everyday experiences”*, berarti perlu adanya pelatihan untuk orang tua agar bisa mendampingi anaknya dalam dunia digital. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya (Harnani, 2020). Sebagai awal pembahasan, pemateri menyampaikan terkait literasi digital secara umum agar peserta mendapat gambaran terkait apa itu literasi digital. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran daring dan kaitannya dengan literasi digital, serta diakhir dilakukan praktik mengenai pencarian informasi yang menunjang pembelajaran daring.



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Praktik Literasi

Materi ini diberikan karena kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Pada masa sekarang ini, anak-anak banyak berinteraksi dan menggunakan media digital sehingga perlu pemahaman kepada orang tua terkait penggunaan media digital dalam menunjang pembelajaran daring. Selain itu, kurangnya peran orangtua dalam mendampingi kegiatan belajar anak juga masih sangat kurang. Kebanyakan orangtua hanya memberikan handphone tanpa adanya pendampingan secara intensif. Kurangnya pendampingan

tersebut, membuat kegiatan belajar anak kurang terpantau dan kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut membuat anak-anak merasa bebas dalam menggunakan perangkat tersebut selama kegiatan pembelajaran.

Selama pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat, pada pemaparan materi pertama beberapa orang tua mengalami kendala terkait notifikasi perangkat handphone yang membuat konsentrasi anak menjadi kurang fokus selama kegiatan pembelajaran. Keberadaan notifikasi media digital seperti browser yang terkadang menampilkan konten-konten iklan yang terkesan dewasa. Iklan tersebut membuat kebanyakan orangtua merasa was-was terhadap kegiatan belajar anak-anak mereka. Namun, disisi lain ketersediaan informasi elektronik via internet (ini) menjadi salah satu cara alternatif yang dapat digunakan oleh orang tua di era digital ini untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi elektronik (Lestari & Kurnianingsih, 2018). Permasalahan tersebut langsung ditanggapi dan diinformasikan oleh tim pengabdian masyarakat kepada orang tua selaku peserta dalam sosialisasi literasi digital yang diselenggarakan.

Tim pengabdian masyarakat kemudian memaparkan materi kedua yaitu terkait tentang literasi kesehatan. Materi literasi kesehatan di berikan kepada masyarakat sekitar TBM Teras Sebuku yaitu guna memberikan kesadaran kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga kesehatan untuk diri sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. penyampaian materi diawali dengan perkenalan pemateri dan di lanjut pada materi inti yaitu PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker), dan makanan pokok 4 sehat 5 sempurna. "...Penerapan 3M Selama Masa Pandemi Covid 19 dilaksanakan sebagai bagian dari bentuk kepedulian untuk memutus penyebaran virus Corona..." (Siregar et al., 2021). Pada materi PHBS, pemateri juga menjelaskan bahwa kesadaran adanya covid-19 harus di mengerti oleh para

peserta sosialisasi. Tujuan dari materi literasi kesehatan yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melindungi diri selama masa pandemi covid-19
- b. Memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang menjaga kesehatan melalui PHBS, 3M, dan 4 sehat 5 sempurna.
- c. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan keluarga dengan selalu menerapkan 3M.

Tujuan literasi kesehatan tersebut menjadi solusi dari permasalahan peserta selama pandemi covid-19. Selain itu, Penerapan PHBS sangat dianjurkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia di masa wabah Covid-19 karena memberi manfaat bagi masyarakat (Trisna Maha Augustia, 2021). Dengan pemberian informasi dan pengetahuan mengenai literasi kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan dan selalu menerapkan PHBS, 3M, dan 4 sehat 5 sempurna dengan baik dan benar. Penyampaian materi selama sosialisasi disambut sangat antusias oleh para peserta. Banyak peserta yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan terutama dilingkungan keluarga. Pemaparan materi pun berjalan dengan lancar serta antusias dan respon peserta sangat positif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dipublikasi juga pada media cetak dan *online*, yaitu Malang Post (laman website dan media cetak).



Gambar 4. Terbit pada media online Malang Post



Gambar 5. Liputan Malang Post Edisi Sabtu 14 Agustus 2021

PEMBAHASAN

Penilaian pre-test

Pre-test dilaksanakan pada awal kegiatan sebelum penyampaian materi pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-Test

No.	Kategori Soal	Rata-Rata	Kategori Penilaian
1.	Literasi Digital	67	Baik
2.	Literasi Kesehatan	79	Memuaskan
	Nilai Rata-Rata	73	Baik

Melihat dari hasil tersebut, bisa disimpulkan bahwa mayoritas peserta lebih memahami materi literasi kesehatan, sebelum disampaikan materi literasi digital, dominan peserta menjawab relatif kurang paham. Hal

ini wajar, karena orang tua di sekitar TBM memang kesulitan dalam hal literasi digital, dan perlu dilakukan pelatihan mengenai hal tersebut.

Penilaian post-test

Penilaian ini dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk melihat bagaimana pemahaman peserta setelah dilakukan pelatihan sekaligus melihat respon peserta mengenai kegiatan pelatihan tersebut.

Tabel 3. Hasil Post-Test

No.	Kategori Soal	Rata-Rata	Kategori Penilaian
1.	Literasi Digital	83	Memuaskan
2.	Literasi Kesehatan	82	Memuaskan
	Nilai Rata-Rata	83	Memuaskan

Melihat dari hasil awal penilaian dengan akhir setelah kegiatan, bisa dilihat bahwa ada peningkatan rata-rata skor peserta. Kedua materi pelatihan relatif mengalami peningkatan. Hal ini berarti peserta paham dengan apa yang disampaikan oleh pemateri.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian mahasiswa pada masyarakat pendanaan PNPB UM 2020 yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pelatihan yang dilaksanakan memberikan pengetahuan dan skill baru pada orang tua dan anak masyarakat TBM Teras Sebuku dalam mengenal aplikasi pendukung pembelajaran daring.
2. Pelaksanaan pelatihan dengan menjelaskan materi pendukung pembelajaran daring dan praktik langsung memberikan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman baru kepada orang tua dan anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TBM Teras Sebuku dan LP2M yang telah memberi dukungan pendanaan

terhadap pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiwati, B. H. (2019). Proses literasi digital terhadap anak: tantangan pendidikan di zaman now. *Pustakaloka*, 11(1), 114–130.
- Gialamas, V., Nikolopou, K., & Koutromanos, G. (2013). Student teachers' perceptions about the impact of internet usage on their learning and jobs. *Computers & Education*, 62, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.10.012>.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Jogjakarya: Deepublish.
- Harnani, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. BDK Jakarta: Kementerian Agama RI. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Lestari, S., & Kurnianingsih, I. (2018). Pengukuran Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Menggunakan Instant Digital Competence Assessment (Instant DCA). *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 91–108.
- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2018). Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities. *International Journal of Early Childhood*, 50(3), 371–389. <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>
- Salsabila, U. H., Sukriyanto, R., Purwanti, E., Purwaningsih, & Satria, M. I. A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Online Tingkat SD Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1717–1718.
- Siregar, B., Yulistiani, I., Komunikasi, F. I., Unggul, U. E., & Jeruk, K. (2021). KAMPANYE PENERAPAN 3M MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI. *Jurnal Abdimas*, 7(4), 276–281. <https://digilib.esaunggul.ac.id/kampanye-penerapan-3m-masa-pandemi-covid19-sebagai-upaya-memutus-rantai-penyebaran-virus-corona-21021.html>
- Trisna Maha Augustia, N. K. (2021). *Revitalisasi Kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Pandemi Covid-19*. HMKM Universitas Udayana: Sayembara Artikel Edisi April 2021. <https://hmkm.fkunud.com/revitalisasi-kebiasaan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Zhang, H., & Zhu, C. (2016). A Study of Digital Media Literacy of the 5th and 6th Grade Primary Students in Beijing. *Asia-Pacific Education Researcher*, 25(4), 579–592. <https://doi.org/10.1007/s40299-016-0285-2>